

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang di dapat untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang bersifat objektif, valid, dan *reliable* tentang variabel tertentu. Objek dari penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode yang digunakan 2012-2016.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut Arikunto (2013), data sekunder adalah data yang didapat dari pihak kedua yang pada umumnya diperoleh melalui instansi atau lembaga yang bergerak di bidang pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dari sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen selama periode 2012-2016.

2. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba bersih selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai kepemilikan saham pihak manajemen selama periode 2012-2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan. Data dapat berupa laporan tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Data diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.go.id.

E. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (kebijakan dividen) dan variabel independen (kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, dan *investment opportunity set*).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen atau sering juga disebut variabel terkait. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang dinotasikan dengan Y. Kebijakan dividen merupakan kebijakan untuk menentukan berapa laba bersih yang akan dibagi kepada para pemegang saham sebagai dividen dan berapa laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (Samsul Arifin dan Nur Fadrijh, 2015). Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout*

ratio. Menurut Hanafi (2004) *dividend payout ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{EAT} \times 100\%$$

Keterangan:

DPR : *dividend payout ratio*

EAT : *earnings after tax*

2. Variabel Independen

Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan pihak manajemen atau pihak manajer perusahaan yang mempunyai kedudukan sama dengan para pemegang saham dan ikut serta dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan. Menurut Samsul Arifin dan Nur Fadrijh (2015) kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus:

$$OWNSP = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Manajemen}}{\text{Total Saham Berderar}}$$

b. *Leverage*

Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana perusahaan untuk penggunaan tersebut harus membayar biaya tetap. Menurut Nining Rahmawati *et.all* (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on asset* (ROA). Menurut Hanafi (2014) *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Investment Opportunity Set*

Kesempatan investasi memberikan petunjuk tentang tujuan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai perusahaan tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Djoko Adi dan Bambang (2016) *investment opportunity set* diproksikan sebagai *Market to Book Value of Equity Ratio* (MBVE) dapat dihitung dengan rumus:

$$MBVE = \frac{\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan}}{\text{Total Ekuitas}}$$

F. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda karena jumlah dari variabel bebas atau independen pada penelitian ini

lebih dari satu variabel. Penelitian ini menggunakan SPSS untuk memudahkan dalam mengolah data. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sekaran (2006) statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah kedalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengurutkan dan memanipulasi data mentah yang diperoleh. Statistik deskriptif ditunjukkan dengan frekuensi, ukuran tendensi sentral, dan dispersi.

2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Alni Rahmawati, Fajarwati, dan Fauziyah (2015), analisis regresi linear berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas. Regresi linear berganda berguna untuk penelitian yang menguji beberapa variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kebijakan Dividen

α = Konstanta

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = *Leverage*

X_3 = Profitabilitas

$X_4 = \text{Investment opportunity set}$

$\beta_n = \text{Koefisien Regresi}$

$e = \text{error term}$

3. Uji Asumsi Klasik

Gani dan Amalia (2015), menjelaskan bahwa uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari permasalahan yang dapat muncul dalam pengujian model regresi. Gujarati (2007), menyatakan bahwa suatu model dapat dikatakan baik untuk alat prediksi apabila memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Menurut Alni Rahmawati *et.all* (2015), model regresi yang didapat dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) adalah model regresi yang dapat memunculkan estimator linear yang memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE). Menurut Alni Rahmawati *et.all* (2015), uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Menurut Gozhali (2013), salah satu cara untuk melihat normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminov (K-S). Uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi > 0.05 , maka data terdistribusi normal, apabila nilai signifikansi < 0.05 , maka data terdistribusi tidak normal.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Apabila varian dari residual pengamatan yang satu dengan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan varian dari residual pengamatan yang satu dengan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013), terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot yang menunjukkan terdapat atau tidaknya pola tertentu antara SRESID dan ZPRED, Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White. Pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji glejser dengan cara meregres nilai absolut terhadap variabel lainnya. Apabila nilai probabilitas < 0.05 , maka terdapat heteroskedastisitas. Apabila nilai probabilitas > 0.05 , maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi dikatakan terdapat masalah multikolonieritas apabila terjadi hubungan linear yang sempurna antara variabel bebas dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada output hasil analisis regresi.

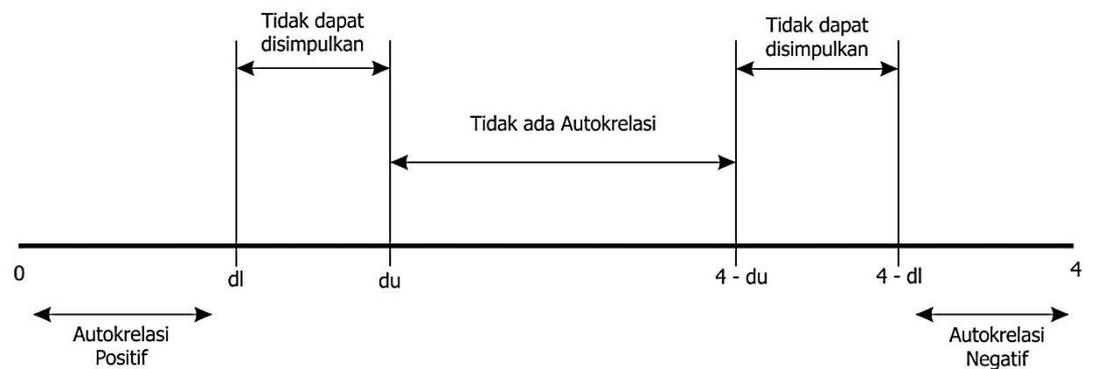
Apabila nilai tolerance > 0.1 atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linear. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu: Uji Durbin-Watson (DW Test), Uji Lagrange Multiplier (LM Test), Uji Statistics Q: Box-Pierce dan Ljung Box, dan Run Test. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), pengujian ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dengan syarat adanya konstanta dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lag dalam variabel bebas.

Adapun ketentuan dari DW test yaitu:

- 1) Jika $0 < d < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif
- 2) Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif
- 3) Jika $4-dl < d < 4$, maka tidak ada autokorelasi negatif
- 4) Jika $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka tidak ada autokorelasi negatif



Sumber: Ghozali, (2009)

Gambar 3.1.
Ketentuan Autokorelasi DW

4. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011) untuk menguji kebenaran hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu pengujian koefisien determinasi, uji-F dan uji-t. Perhitungan statistik yang signifikan menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sedangkan perhitungan statistik yang tidak signifikan menunjukkan bahwa H_0 yang diterima.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun apabila nilai R^2 menunjukkan angka yang kecil berarti

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.

b. Uji Hipotesis (UJI t)

Tujuan uji t dilakukan adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengujian uji t sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_1

$H_0 : b_1 = 0$, artinya apakah seluruh variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya variabel terkait merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Menentukan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 5\% - 10\%$

3) Kesimpulan

$P.value \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya, apabila nilai probabilitas lebih besar sama dengan taraf signifikansi, maka tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$P.value < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi, maka terdapat hubungan atau ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.